

**2020 National Level Junior High School/Madrasah Library
Competiton: Judges and Participants Assessment**

**Lomba Perpustakaan Sekolah/Madrasah Tingkat Slta Tingkat
Nasional Tahun 2020: Penilaian Juri Dan Peserta**

Fathmi, Arief Wicaksono 

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Paper Type:

Research Paper

Abstract

Background of the study: The National Library of Indonesia organizes competition for high school/madrasah libraries in the form of the High School/Madrasah Library Competition. In 2020, online competitions were organized due to the Covid-19 pandemic conditions.

Purpose: The problem in this research is the point of view of the jury and the participants on the implementation of the High School/Madrasah Library Contest.

Method: The research was conducted using a descriptive qualitative approach. The number of informants was 20 people, consisting of 5 judges and 15 participants.

Findings: The results showed that the top three winners of the competition from 2017-2020 were high school/madrasah libraries from the Yogyakarta, Riau, Central Java, East Java and East Kalimantan regions. The jury of the 2020 high school/madrasah library competition considered that the online competition was not good enough and the majority of the jury wanted the 2021 competition to be held offline. Meanwhile, the 2020 high school/madrasah library competition participants considered that the online competition was good and half of the participants wanted the 2021 competition to be held offline. However, the jury's opinion was in line with the participants that it should took longer time for the competition assessment process.

Conclusion: The online competition is a solution to the Covid-19 pandemic, but the judges feel that they are unable to see the data needed to give an assessment and participants feel they are unable to show the evidence needed for the assessment.

Keywords: *school library competition, school library competition judges, school library competition participants*

Submitted: 11 June 2021
Revised: 2 Agustust 2021
Accepted: 2 September 2021
Online: 17 November 2021

* Correspondence:
Arief Wicaksono

E-mail:
arief_wicaksono@perpusnas.go.id

Abstrak

Latar Belakang Masalah: Perpustakaan Nasional menyelenggarakan kompetisi untuk perpustakaan sekolah/madrasah dalam bentuk Lomba Perpustakaan Sekolah/Madrasah Tingkat SLTA. Penyelenggaraan lomba pada tahun 2020 dilakukan melalui daring karena kondisi pandemi Covid-19 di Indonesia.

Tujuan: Permasalahan dalam penelitian ini adalah sudut pandang juri dan peserta atas pelaksanaan lomba perpustakaan sekolah/madrasah tingkat SLTA tingkat nasional

Metode Penelitian: Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Jumlah informan 20 orang, terdiri dari 5 orang juri dan 15 orang peserta.

Temuan: Hasil penelitian menunjukkan tiga besar pemenang lomba dari tahun 2017-2020 adalah perpustakaan sekolah/madrasah dari wilayah Yogyakarta, Riau, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Kalimantan Timur. Ditemukan perbedaan penilaian atas pelaksanaan lomba yang dilakukan secara daring. Juri lomba perpustakaan sekolah/madrasah tahun 2020 menilai pelaksanaan lomba secara daring kurang baik dan mayoritas juri menginginkan lomba tahun 2021 diselenggarakan secara luring. Sementara peserta lomba perpustakaan sekolah/madrasah tahun 2020 menilai baik pelaksanaan lomba secara daring dan setengah dari peserta menginginkan lomba tahun 2021 diselenggarakan secara luring. Namun pendapat juri senada dengan peserta bahwa memerlukan waktu yang lebih lama untuk proses penilaian lomba

Kesimpulan: Pelaksanaan lomba secara daring menjadi solusi atas kondisi pandemi Covid-19 namun juri merasa kurang dapat melihat data yang diperlukan untuk memberikan penilaian dan peserta merasa kurang dapat menunjukkan bukti yang diperlukan untuk penilaian.

Kata Kunci: *lomba perpustakaan sekolah, juri lomba perpustakaan sekolah, peserta lomba perpustakaan sekolah*

To cite this document:

Fathmi, and Wicaksono, A. (2021). 2020 National Level Junior High School/Madrasah Library Competitor: Judges and Participants Assessment. *Record and Library Journal*, 7(2). 187-199

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA)



Pendahuluan

Perpustakaan Nasional RI (Perpusnas) merupakan lembaga perpustakaan yang mempunyai fungsi perpustakaan pembina. Artinya, Perpusnas berkewajiban membina seluruh perpustakaan di Indonesia. Tujuan melakukan pembinaan adalah perpustakaan mampu menyelenggarakan kegiatan perpustakaan sesuai dengan standar nasional. Pembinaan dilakukan untuk semua jenis perpustakaan, termasuk perpustakaan sekolah. Pasal 23 ayat (1) Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (UU Perpustakaan) menyatakan *setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan*. Berdasarkan pasal tersebut, setiap sekolah/madrasah wajib memiliki perpustakaan yang dikelola berdasarkan standar nasional yang ditetapkan sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan UU Perpustakaan.

Dalam rangka menjalankan fungsi pembinaan, Perpusnas menyelenggarakan Lomba Perpustakaan Tingkat Nasional. Perlombaan perpustakaan juga terjadi di tingkat internasional dengan berbagai kategori, misalnya Green Library dimana Rangsit University Library menjadi pemenangnya di tahun 2020 dengan mengalahkan Hangzhou Public Library, Croatia Public Library, Hungary Ezüsthegy Library, Senegal, Lambaye Learning Center, dan Sri Lanka National Environmental Information Centre (IFLA, 2020). Perpusnas, melalui penyelenggaraan lomba perpustakaan tingkat nasional, mengharapkan terjadi peningkatan kegairahan perpustakaan Indonesia dalam mengembangkan perpustakaan yang mencapai standar nasional. Lomba Perpustakaan Tingkat Nasional yang diselenggarakan Perpusnas adalah lomba perpustakaan desa/kelurahan dan lomba perpustakaan sekolah/madrasah tingkat SLTA (SMA, MA, SMK). .

Pelaksanaan lomba perpustakaan desa/kelurahan dan lomba perpustakaan sekolah/madrasah tingkat SLTA tingkat nasional pada tahun 2020 diselenggarakan secara khusus dan berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Tahun-tahun sebelumnya lomba diselenggarakan secara luring (luar jaringan) sementara tahun 2020 lomba diselenggarakan secara daring (dalam jaringan). Pelaksanaan lomba secara daring didasarkan pada Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* dan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* sebagai Bencana Nasional, yaitu untuk mencegah perluasan penyebaran COVID-19. Sesuai arahan Badan Penanggulangan Bencana Nasional, semua kegiatan tatap muka dan mengumpulkan massa diminimalisir. Pelaksanaan lomba secara daring dilakukan karena pada tahun 2020, Indonesia bahkan dunia menghadapi pandemi virus Covid-19. Virus Covid-19 menjadikan arus pergerakan manusia dibatasi. Pemanfaatan daring menjadi solusi untuk hampir seluruh kegiatan perpustakaan.

Pelaksanaan Lomba Perpustakaan desa/kelurahan dan lomba perpustakaan sekolah/madrasah tingkat SLTA tingkat nasional pada tahun 2020 yang dilakukan secara daring menjadi pengalaman pertama untuk penyelenggara, juri, dan juga peserta lomba. Dalam hal ini, penyelenggara lomba perpustakaan di tingkat nasional adalah Perpustakaan Nasional dan di tingkat provinsi adalah dinas perpustakaan provinsi. Juri lomba adalah orang ditunjuk penyelenggara untuk menilai perpustakaan dalam lomba. Adapun peserta lomba adalah perpustakaan yang mewakili provinsi.

Lomba perpustakaan sekolah/madrasah tingkat SLTA merupakan sistem kompetisi yang dibangun untuk perpustakaan sekolah/madrasah tingkat SLTA. Konsep kompetisi disini diambil dari bidang ekonomi. Kompetisi adalah persaingan antara individu (atau kelompok

To cite this document:

Fathmi, and Wicaksono, A. (2021). 2020 National Level Junior High School/Madrasah Library Competiton: Judges and Participants Assessment. *Record and Library Journal*, 7(2). 187-199
Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

atau negara), dan muncul setiap kali dua atau lebih para pihak berjuang untuk sesuatu yang tidak dapat diperoleh semua orang (Stigler, 1988). Definisi lain dari kompetisi adalah tindakan perusahaan atau individu yang mencoba untuk melakukan lebih baik dari yang lain, untuk memenangkan pangsa pasar yang lebih besar, untuk mengontrol penggunaan sumber daya, dll (A&C Black, 2003). Istilah kompetisi juga ditemukan dalam Kamus Manajemen Perpustakaan dan diartikan sebagai tes informal dari kemampuan atau kemampuan (A&C Black, 2009). Kompetisi dibuat untuk merangsang para peserta berlomba mencapai kualitas terbaiknya. Yu, Tung, & Wei (2017) menemukan bahwa kompetisi pada rumah sakit telah mendorong kualitas rumah sakit. Dengan demikian lomba perpustakaan sekolah/madrasah diharapkan dapat merangsang kualitas perpustakaan sekolah/madrasah melalui pemenuhan standar perpustakaan sekolah.

Situasi pandemi Covid-19 memaksa adanya pembatasan kegiatan di masyarakat. Dunia menyalahi dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Kegiatan masyarakat banyak dilakukan secara daring. Dalam penelusuran, belum ditemukan penelitian terkait lomba yang diselenggarakan secara daring, termasuk lomba perpustakaan. Lomba secara daring merupakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam menciptakan ruang virtual sebagai pengganti ruang fisik ketika penyelenggaraan lomba.

Penelusuran penelitian yang dimasukkan dalam tinjauan literatur ini adalah dua penelitian pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pengajaran. Hasil penelitian dipilih yang dinilai sesuai untuk diinterpretasikan dalam dunia perpustakaan khususnya pelaksanaan lomba perpustakaan. Khasanah dan Syarifah (2021) meneliti persepsi mahasiswa dalam penggunaan Zoom dalam pembelajaran. Ditemukan rekomendasi penelitian lanjutan untuk meneliti dari dua sisi yaitu pengajar dan peneliti. Jika dikaitkan dengan lomba perpustakaan, maka penelitian yang mengkaji sudut pandang yang berbeda menjadi keunggulan tersendiri.

Dari sisi proses pengajaran, Setiawan, Kresnapati, dan Setiawan (2020) menyatakan mahasiswa berharap efektivitas pengajaran online harus sebanding dengan pengajaran tatap muka. Agar efektif, maka pelaksanaannya harus terencana dengan baik. Terkait dengan lomba perpustakaan, maka pelaksanaan lomba perpustakaan secara daring diperlukan perencanaan yang disesuaikan sifat dari daring.

Masa pandemi Covid-19 juga memaksa penilaian atau akreditasi lembaga dilakukan secara online. Visitasi yang biasanya dilakukan dalam penilaian digantikan dengan visitasi online, termasuk penilaian terhadap perguruan tinggi. Penilaian membutuhkan bukti-bukti pendukung yang terorganisir. Laelaningrum dkk (2018) membangun sistem informasi visitasi akreditasi program studi. Penerapan sistem informasi ini akan membuat proses penilaian dan pengecekan dokumen visitasi akreditasi program studi menjadi lebih baik. Sistem informasi yang dibangun mempunyai antarmuka untuk Kaprodi, penilai internal, dan asesor. Berkaca pada hal ini, lomba perpustakaan daring dapat menyiapkan sistem informasi untuk mempermudah pelaksanaan penilaian.

Penyelenggaraan lomba perpustakaan desa/kelurahan dan lomba perpustakaan sekolah/madrasah tingkat SLTA tingkat nasional yang dilakukan secara daring ini menimbulkan keingintahuan peneliti bagaimana pelaksanaan lomba perpustakaan tingkat nasional berdasarkan sudut pandang juri dan peserta lomba. Penelitian ini memfokuskan pada lomba perpustakaan tingkat nasional untuk perpustakaan sekolah/madrasah tingkat SLTA. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sudut pandang juri dan peserta atas pelaksanaan lomba perpustakaan sekolah/madrasah tingkat SLTA tingkat nasional yang dilakukan secara daring. Pertanyaan penelitian yang ingin dijawab melalui penelitian ini

To cite this document:

Fathmi, and Wicaksono, A. (2021). 2020 National Level Junior High School/Madrasah Library Competiton: Judges and Participants Assessment. *Record and Library Journal*, 7(2). 187-199
Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

adalah:

1. Profil pelaksanaan lomba perpustakaan sekolah/madrasah tingkat SLTA
2. Pelaksanaan lomba menurut juri lomba perpustakaan
3. Pelaksanaan lomba menurut peserta lomba perpustakaan

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data utama didapatkan melalui wawancara *online* yang diajukan kepada seluruh juri dan peserta lomba perpustakaan sekolah/madrasah tingkat SLTA tingkat nasional dan dokumen dari pelaksanaan lomba. Dokumen pelaksanaan lomba menjadi data untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, yaitu profil pelaksanaan lomba perpustakaan SLTA. Data wawancara online menjadi data untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua dan ketiga, yaitu pelaksanaan lomba menurut juri dan peserta lomba perpustakaan.

Wawancara *online* dilakukan melalui pertanyaan yang diajukan menggunakan Google Form. Penyebaran permintaan mengisi Google Form dilakukan melalui media komunikasi yang tersedia, yaitu melalui Whatsapp, e-mail, dan juga pesan singkat (SMS). Permintaan mengisi Google Form diberikan kepada seluruh juri dan peserta lomba, yaitu 5 juri dan 15 peserta. Waktu penyebaran Google Form adalah 15 Desember 2020 sampai dengan 14 Januari 2021.

Kondisi juri dan peserta dalam pengisian Google Form sebagai berikut:

- Seluruh juri mengisi Google Form yang dikirimkan.
- Peserta lomba yang mengisi Google Form berjumlah 7 peserta. Dua peserta dipastikan tidak mendapatkan karena e-mail yang dikirimkan berupa permintaan partisipasi dalam penelitian dinyatakan tidak valid dan kembali ke e-mail peneliti.

Meskipun hanya 7 peserta lomba yang mengisi Google Form, penelitian ini tetap dilanjutkan. Hal ini didasarkan pada hampir 50% peserta mengisi Google Form dan 7 responden tersebut dinilai mewakili pembagian wilayah yang telah ditentukan, yaitu dari wilayah Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Penelitian ini membuat pengelompokan wilayah tersendiri, yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua.

Analisis dilakukan secara deskriptif berdasarkan pengelompokan hasil pengisian Google Form. Khusus terkait penilaian atas pelaksanaan lomba digunakan penilaian skala 4, dengan nilai 1 untuk yang terendah (Tidak Baik), nilai 2 untuk Kurang Baik, nilai 3 untuk Baik, dan nilai 4 untuk nilai tertinggi (Sangat Baik).

Tabel 1. Interval Penilaian

Nilai Persepsi	Nilai Interval
Tidak Baik	1,00-2,5996
Kurang Baik	2,60-3,064
Baik	3,0644-3,532
Sangat Baik	3,5324-4,00

To cite this document:

Fathmi, and Wicaksono, A. (2021). 2020 National Level Junior High School/Madrasah Library Competiton: Judges and Participants Assessment. *Record and Library Journal*, 7(2). 187-199
Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

Hasil dan Diskusi

Penyelenggaraan Lomba Perpustakaan Sekolah/Madrasah

Sasaran Perpustakaan Nasional menyelenggarakan lomba perpustakaan sekolah/madrasah adalah terpilihnya perpustakaan terbaik tingkat nasional pada jenjang sekolah/madrasah tingkat SLTA (SMA, MA, dan SMK) negeri termasuk SLTA kedinasan dan swasta. Penyelenggaraan lomba terbagi menjadi tingkat provinsi dan nasional. Penyelenggara lomba tingkat provinsi berada di provinsi yang bersangkutan dan diselenggarakan oleh Dinas Perpustakaan Provinsi. Kepanitiaan penyelenggaraan provinsi dibentuk dengan Keputusan Kepala Dinas Provinsi. Dewan juri tingkat provinsi ditetapkan oleh SK kepala dinas perpustakaan provinsi yang bertugas:

- a. Melaksanakan penilaian lomba perpustakaan sekolah/madrasah;
- b. Menetapkan pemenang lomba perpustakaan sekolah/madrasah; dan
- c. Menandatangani berita acara lomba perpustakaan sekolah/madrasah.

Panitia lomba tingkat provinsi melaporkan hasil pemenang lomba kepada gubernur dan Kepala Perpustakaan Nasional RI. Selanjutnya panitia mengirimkan berkas hasil lomba kepada panitia lomba perpustakaan sekolah/madrasah tingkat nasional di Jakarta disertai dengan berita acara pemenang dan berkas penilaian juara tingkat provinsi yang dilengkapi dengan: berita acara pemenang lomba tingkat kabupaten/kota, profil lengkap perpustakaan sekolah/madrasah pemenang lomba, kuesioner penilaian lomba yang telah diisi sesuai dengan keadaan perpustakaan pemenang lomba, dan bukti komponen penilaian.

Panitia pelaksana lomba perpustakaan sekolah/madrasah tingkat SLTA/madrasah tingkat nasional berada di Perpustakaan Nasional RI di Jakarta. Kepanitiaan lomba tingkat nasional dibentuk dengan Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI. Dewan juri tingkat nasional ditetapkan oleh SK Kepala Perpustakaan Nasional RI. Tugas dewan juri tingkat nasional adalah:

- a. Melaksanakan penilaian lomba perpustakaan sekolah/madrasah tingkat nasional;
- b. Menetapkan pemenang lomba perpustakaan sekolah/madrasah tingkat nasional;
- c. Menandatangani berita acara lomba perpustakaan sekolah/madrasah tingkat nasional;
- d. Membuat rekomendasi untuk setiap perpustakaan yang dikunjungi, sebagai bahan evaluasi bagi sekolah dan perpustakaan provinsi yang bersangkutan,
- e. Menyerahkan form penilaian visitasi lapangan ke panitia sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan nominasi 15 besar setelah divisitasi.

Perpustakaan sekolah/madrasah dapat menjadi peserta lomba dengan persyaratan sebagai berikut:

- a. Pemenang pertama lomba perpustakaan sekolah/madrasah tingkat SLTA (SMA, MA, SMK) negeri termasuk SLTA kedinasan dan swasta tingkat provinsi. Apabila pemenang pertama berhalangan dengan menunjukkan surat keterangan tidak hadir di tingkat nasional dapat digantikan oleh pemenang kedua disertai dengan berita acara dari kepala dinas perpustakaan provinsi yang ditandatangani oleh kepala sekolah pemenang pertama.
- b. Mempunyai Nomor Pokok Perpustakaan (NPP).
- c. Sudah terakreditasi oleh Lembaga Akreditasi Perpustakaan, Perpustakaan Nasional dengan melampirkan sertifikat akreditasi, perpustakaan minimal terakreditasi dengan predikat B.
- d. Peserta belum pernah menjadi “Juara Pertama” kejuaraan nasional dalam 5 tahun

To cite this document:

Fathmi, and Wicaksono, A. (2021). 2020 National Level Junior High School/Madrasah Library Competiton: Judges and Participants Assessment. *Record and Library Journal*, 7(2). 187-199
Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

terakhir

Sistem pelaksanaan lomba perpustakaan sekolah/madrasah tingkat SLTA pada tahun 2020 menggunakan sistem daring. Presentasi dilakukan oleh kepala perpustakaan sekolah didampingi oleh kepala sekolah dengan memaparkan sembilan komponen yang ada dalam instrumen penilaian di sekolah masing-masing. Kepala perpustakaan sekolah atau dibantu oleh anggotanya mempresentasikan profil perpustakaannya, memperlihatkan rekaman video profil perpustakaan yang menggambarkan keadaan perpustakaan sekolah yang sebenarnya, memperlihatkan langsung kondisi perpustakaan dengan menggunakan kamera, dan terakhir menjawab pertanyaan dari tim juri.

Tabel 2. Komponen Penilaian Perpustakaan Sekolah

No	Komponen	Nilai
1	Organisasi perpustakaan	80
2	Gedung/ruang perpustakaan	90
3	Perabot dan perlengkapan	80
4	Anggaran perpustakaan	80
5	Tenaga pengelola perpustakaan	120
6	Koleksi, pengolahan bahan pustaka dan promosi perpustakaan	140
7	Layanan dan kerja sama perpustakaan	290
8	Program dan kegiatan perpustakaan	100
9	Komponen penguat	20

Dewan juri tingkat nasional melaksanakan penilaian di tempat yang telah ditentukan Perpustakaan Nasional. Dewan juri tingkat nasional terdiri atas 1) Dra. Fathmi, SS (ketua merangkap anggota), 2) Dra. Sri Sularsih, M.Si (anggota), 3) Drs. Sudirwan Hamid, M.H. (anggota), 4) Drs. B. Mustafa, M.Lib (anggota), dan 5) Muhammad Ihsanudin, M.Hum (anggota). Aspek yang dinilai oleh dewan juri adalah kelengkapan/kualitas isi materi presentasi, visitasi/verifikasi bukti fisik, kemampuan argumentasi/menjawab pertanyaan juri, keunggulan/inovasi/keunikan perpustakaan, dan kemampuan presentasi. Dewan juri menentukan pemenang: juara 1, juara 2, juara 3, harapan 1, harapan 2, dan harapan 3. Selain itu menetapkan 9 finalis.

To cite this document:

Fathmi, and Wicaksono, A. (2021). 2020 National Level Junior High School/Madrasah Library Competiton: Judges and Participants Assessment. *Record and Library Journal*, 7(2). 187-199
Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

Tabel 3. Enam Besar Juara Lomba Perpustakaan Sekolah/Madrasah Tahun 2017-2020

	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Juara 1	Perpustakaan SMAN 2 Bantul, Yogyakarta	Perpustakaan SMAN 1 Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta	Perpustakaan SMK Labor Binaan FKIP Unri Pekanbaru, Riau	Perpustakaan SMAN 1 Bantul, Yogyakarta
Juara 2	Perpustakaan SMAS Cendana Mandau, Riau	Perpustakaan MAN 2 Wonosobo, Jawa Tengah	Perpustakaan SMAN 1 Jetis, Bantul, Yogyakarta	Perpustakaan SMK Abdur-rab Pekanbaru, Riau
Juara 3	Perpustakaan SMKN 1 Sidoarjo, Jawa Timur	Perpustakaan SMA Cendana Pekanbaru, Riau	Perpustakaan SMAN 1 Berau, Kalimantan Timur	Perpustakaan SMKN 1 Trenggalek, Jawa Timur
Harapan 1	Perpustakaan SMA Bukit Asam, Sumatera Selatan	Perpustakaan SMAN 1 Manyar Gresik, Jawa Timur	Perpustakaan SMAN 1 Jebus, Bangka Belitung	Perpustakaan SMAN 81 DKI Jakarta
Harapan 2	Perpustakaan SMAN 1 Singaraja, Bali	Perpustakaan SMAN 1 Berau, Kali-mantan Timur	Perpustakaan SMAN 5 Bukittinggi, Sumatera Barat	Perpustakaan SMAN 2 Berau, Kalimantan Timur
Harapan 3	Perpustakaan SMAN 1 Kutasari, Jawa Tengah	Perpustakaan SMAN 2 Sukabumi, Jawa Barat	Perpustakaan SMAN 1 Purbalingga, Jawa Tengah	Perpustakaan SMKN 2 Indramayu, Jawa Barat

Berdasarkan tabel di atas, terlihat pemenang enam besar juara lomba perpustakaan sekolah/madrasah tingkat SLTA tingkat nasional dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Wilayah Indonesia Timur seperti Papua, Papua Barat, Maluku, seluruh provinsi di Pulau Sulawesi, dan Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur, belum pernah mencapai enam besar. Tiga besar diisi oleh Yogyakarta, Riau, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Kalimantan Timur. Yogyakarta terlihat selalu masuk di tiga besar lomba perpustakaan bahkan menjadi juara pertama di tiga tahun. Riau juga terlihat selalu masuk di tiga besar meskipun hanya sekali juara pertama.

Pengembangan perpustakaan sekolah di Yogyakarta terlihat berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang pernah ada. Salah satunya yang dilakukan oleh Yusuf (2009) dengan mengkaji perpustakaan SMA se-Bantul. Hasilnya menunjukkan Perpustakaan SMAN 1 Bantul dinilai belum memenuhi standar perpustakaan sekolah dalam hal jumlah sumber daya perpustakaan sekolah dan Perpustakaan SMAN 2 Bantul belum memenuhi standar perpustakaan sekolah dalam hal jumlah standar koleksi perpustakaan sekolah dan jumlah sumber daya perpustakaan sekolah. Asumsinya ketika Perpustakaan SMAN 1 Bantul menjadi juara pertama di tahun 2021 maka perpustakaan telah berhasil memenuhi standar dalam sumber daya perpustakaan sekolah dan Perpustakaan SMAN 2 Bantul menjadi juara pertama di tahun 2017 maka perpustakaan telah berhasil memenuhi standar dalam koleksi perpustakaan dan sumber daya perpustakaan sekolah. Perpustakaan SMAN 1 Bantul terlihat juga sudah

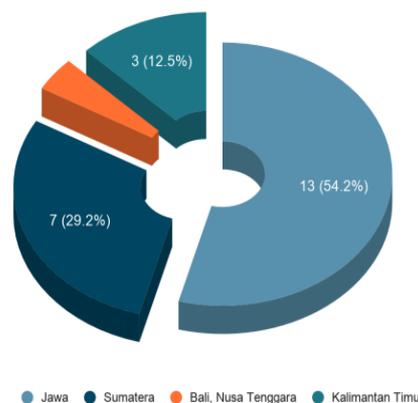
To cite this document:

Fathmi, and Wicaksono, A. (2021). 2020 National Level Junior High School/Madrasah Library Competiton: Judges and Participants Assessment. *Record and Library Journal*, 7(2). 187-199
Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

menyelenggarakan perpustakaan elektronik (Nofrida, 2014).

Perpustakaan juara pertama lainnya juga terlihat mumpuni. Perpustakaan Perpustakaan SMK Labor Binaan FKIP UNRI melalui perpustakaan digital terbukti secara parsial berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 91,9% (Zulkarnain, Gimin, Hendripides, 2021). Penelitian ini memberikan bukti bahwa perpustakaan SMK Labor Binaan FKIP UNRI mempunyai dampak atas siswa, tidak hanya sekedar hasil kuantitatif berupa tinggi pemanfaatan dan kunjungan ke perpustakaan.

Penelitian ini mengelompokkan wilayah Indonesia menjadi Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua. Pengelompokkan ini dibuat berdasarkan pulau besar dan wilayah. Berdasarkan pembagian tersebut terlihat bahwa enam besar juara lomba perpustakaan sekolah/madrasah berasal dari Jawa sebesar 54,2%, disusul Sumatera sebesar 29,2%, Kalimantan sebesar 12,5%, dan Bali dan Nusa Tenggara sebesar 4,1%.



Grafik 1. Enam Besar Juara Lomba Berdasarkan Wilayah

Penilaian Juri Lomba Perpustakaan Sekolah/Madrasah Tahun 2020

Seluruh juri mengisi Google Form yang diberikan (termasuk peneliti yang juga sebagai juri dalam lomba). Seluruh juri, yang berjumlah 5 orang, adalah juri pada Lomba Perpustakaan Sekolah/Madrasah Tingkat Nasional Tahun 2019. Artinya seluruh juri telah merasakan menjadi juri pada lomba melalui luring pada tahun 2019 dan daring pada tahun 2020. Pengalaman pada dua kondisi tersebut akan menjadi pengetahuan juri dalam memberikan penilaian atas pelaksanaan lomba melalui daring dan luring. Penilaian juri untuk pelaksanaan Lomba Perpustakaan Sekolah/Madrasah Tingkat SLTA Tingkat Nasional tahun 2020 yang melalui daring adalah 2,8. Penilaian ini didasarkan dengan skala 4. Nilai 2,8 masuk kategori Kurang Baik.

Juri merasakan kekurangan pelaksanaan lomba secara daring karena keterbatasan melihat kondisi perpustakaan berdasarkan aspek penilaian. Keterbatasan ini menjadikan juri merasa kesulitan melakukan verifikasi bukti fisik sehingga tidak menjamin 100% keabsahan data yang dikirimkan. Meskipun merasakan keterbatasan dan kesulitan, juri merasa kekurangan tersebut dapat diminimalisir jika waktu yang tersedia cukup dan dukungan internet baik. *“Jika disediakan waktu yg cukup dan dukungan akses internet yg baik, kekurangan ini dapat diminimalisir,”* demikian ungkap salah satu juri.

Di tengah kekurangan yang diungkap, juri juga merasakan kelebihan pelaksanaan lomba secara daring. Kelebihan yang diungkap adalah praktis, cepat, dan tidak memakan biaya sebanyak ketika luring. Selain itu, kelebihan lainnya adalah semua juri dapat melihat dan ikut

To cite this document:

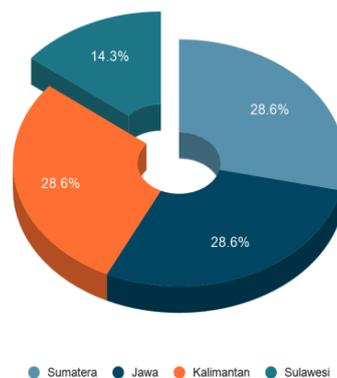
Fathmi, and Wicaksono, A. (2021). 2020 National Level Junior High School/Madrasah Library Competiton: Judges and Participants Assessment. *Record and Library Journal*, 7(2). 187-199
Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

menilai seluruh perpustakaan. Salah satu juri menyatakan kelebihan pelaksanaan lomba secara daring adalah faktor keamanan dari sisi kesehatan di tengah situasi pandemi Covid-19.

Berdasarkan pengalaman menjadi juri melalui luring dan daring, 4 juri memberikan pendapat lomba sebaiknya dilakukan secara luring dan 1 juri berpendapat lomba sebaiknya diselenggarakan melalui gabungan luring dan daring. Meskipun demikian, seluruh juri mengusulkan lomba perpustakaan sekolah/madrasah dilakukan secara daring pada tahun 2021 jika belum aman terkait virus Covid-19. Jika dilaksanakan secara daring, juri menilai diperlukan penambahan waktu dalam proses verifikasi untuk memperkuat data dan bukti fisik serta juri harus lebih teliti dalam melakukan verifikasi data dan bukti fisik yang diberikan.

Penilaian Peserta Lomba Perpustakaan Sekolah/Madrasah Tahun 2020

Peserta yang mengisi Google Form adalah tujuh peserta. Artinya 46,7% dari keseluruhan peserta. Atau 53,8% jika berdasarkan tersampainya Google Form, mengingat ada dua peserta dari total 15 peserta yang tidak dapat dihubungi. Tujuh peserta yang mengisi Google Form berada dalam kelompok wilayah Sumatera sebanyak 2 peserta, Kalimantan sebanyak 2 peserta, Jawa sebanyak 2 peserta, dan Sulawesi sebanyak 1 peserta. Tiga peserta mengalami seleksi di provinsi melalui daring dan empat provinsi mengalami seleksi di provinsi secara luring.



Grafik 2. Peserta Yang Berpartisipasi Dalam Penelitian Berdasarkan Wilayah

Penilaian peserta untuk pelaksanaan lomba perpustakaan sekolah/madrasah tingkat nasional tahun 2020 yang melalui daring adalah 3,4. Penilaian ini didasarkan dengan skala 4. Nilai 3,4 masuk kategori Baik. Dengan penilaian tersebut, peserta menyatakan kelebihan pelaksanaan lomba secara daring adalah pelaksanaan lebih simpel, lebih praktis, hemat biaya, dan hemat waktu. Kelebihan lainnya adalah mereka merasa lebih bisa fokus dan rileks. Ditemukan hanya ada satu peserta yang menyatakan kelebihan pelaksanaan daring dikaitkan dengan kondisi pandemi Covid-19.

Peserta lomba merasakan terdapat kekurangan pelaksanaan lomba secara daring, yaitu keterbatasan juri melihat kelebihan perpustakaan. *“Kalau pelaksanaan secara online tentu saja serba terbatas, artinya juri tidak bisa melihat langsung kelebihan-kelebihan secara nyata.”* Keterbatasan tersebut semakin menguat dengan adanya kendala jaringan, suara yang tidak terdengar, dan waktu yang dirasa kurang panjang. Keterbatasan waktu yang dirasakan dan diungkap adalah saat presentasi dan kunjungan perpustakaan secara daring. *“waktu yang tersedia untuk library tour agak kurang”*, demikian ungkap salah satu peserta.

Berdasarkan pengalaman melalui lomba perpustakaan secara daring, tiga peserta lomba berpendapat pada tahun 2021 lomba dilakukan secara luring. Satu peserta yang mengusulkan

luring memberikan tambahan kondisi jika Covid-19 sudah membaik. Sementara empat peserta mengusulkan gabungan antara luring dan daring.

Proses komunikasi yang dilakukan melalui daring dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk proses komunikasi yang dilakukan dalam rangka penilaian atas pencapaian standar. Final dari lomba perpustakaan sekolah/madrasah tahun 2020 adalah proses presentasi singkat dari peserta lomba. Kendala internet dikemukakan oleh juri dan peserta tidak terlalu mengherankan mengingat kondisi Indonesia yang belum sepenuhnya merata penyebaran internetnya.

Tabel 4. Perbandingan Sudut Pandang Juri dan Peserta atas Penilaian dan Piihan Lomba 2021

Keterangan	Juri	Peserta
Penilaian lomba secara daring	2,8 (kurang baik)	3,4 (baik)
Pilihan lomba tahun 2021	80% luring 20% luring dan daring	43% luring 57% luring dan daring

Hasil penelitian yang menarik menjadi diskusi adalah penilaian atas pelaksanaan lomba secara daring. Terlihat juri menilai pelaksanaan lomba secara daring tahun 2020 pada kategori kurang baik sementara peserta justru menilai pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan peserta merasakan lomba secara daring berjalan sesuai dengan koridor yang diinginkan. Hal yang dirasa sangat kurang bagi peserta adalah kekurangan waktu dalam memberikan bukti untuk diverifikasi oleh juri. Sementara penilaian juri mengindikasikan lomba secara daring mempunyai banyak kekurangan sehingga dinilai tidak cukup mampu memverifikasi bukti yang diberikan peserta lomba. Pendapat juri senada dengan peserta bahwa memerlukan waktu yang lebih lama untuk proses penilaian lomba. Dalam hal pelaksanaan kegiatan daring memang dituntut adanya kreatifitas, termasuk pelaksanaan lomba perpustakaan. Hal ini sejalan dengan Pratama & Mulyati (2020) dan Dukut (2021).

Hasil penelitian lain yang menarik adalah juri terlihat mencurigai peserta menutupi keadaan yang sesungguhnya di lapangan. “*Dewan juri tidak bisa melihat langsung keberadaan Perpustakaan yang dinilai sehingga keabsahan dari data dan keberadaannya tidak bisa 100 persen kita jamin sesuai dng data2 yg dikirimkan,*” demikian salah satu ungkapan kecurigaan juri. Indikasi kecurigaan juri atas penutupan keadaan yang sesungguhnya perlu dibuktikan lebih lanjut. Pembuktian lanjut diperlukan karena hasil penelitian justru peserta merasa yakin atas dirinya dengan mengajukan pilihan luring sebanyak 43% dan mengajukan pilihan gabungan antara luring dan daring sebanyak 57%. Pilihan ini mengindikasikan peserta membuka diri untuk dapat dikunjungi, dinilai secara luring oleh juri. Dengan membuka diri artinya memang tidak ada yang peserta tutupi dari keadaan nyata di lapangan. Justru peserta merasa tidak mampu menyajikan bukti yang sesungguhnya melalui mekanisme daring. Atas dasar kesulitan memverifikasi tersebut, maka keinginan lomba dilaksanakan secara luring terlihat jauh lebih besar pada diri juri, yaitu 80% juri menyatakan memilih luring.

Persiapan perlu dilakukan perpustakaan dalam mengikuti lomba perpustakaan, salah satunya dengan melakukan penilaian melalui pihak luar perpustakaan secara obyektif. Yukhadin & Dewi (2016) melakukan analisis persiapan perpustakaan SMP. Hasilnya perpustakaan SMP Negeri 6 Salatiga dalam hal luas gedung/ ruang perpustakaan, persentase

To cite this document:

Fathmi, and Wicaksono, A. (2021). 2020 National Level Junior High School/Madrasah Library Competiton: Judges and Participants Assessment. *Record and Library Journal*, 7(2). 187-199
Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

buku nonfiksi, dan jam buka perpustakaan belum memenuhi standar minimal SNP SMP/MTs. Hal senada juga dilakukan Yusuf (2009) untuk perpustakaan SMA se-Bantul.

Simpulan

Pelaksanaan lomba secara daring yang dilakukan karena kondisi yang tidak memungkinkan sehingga memaksa untuk dilakukan secara daring mempunyai kelebihan dan kekurangan dari dua sudut, yaitu dari sudut juri dan peserta. Baik juri dan peserta merasakan lomba secara daring menjadi solusi atas kondisi yang tidak memungkinkan pelaksanaan lomba secara luring. Dari sudut juri, juri merasa kurang dapat melihat data yang diperlukan untuk memberikan penilaian. Kajian atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti atas perpustakaan yang menjadi peserta juga dapat menjadi pertimbangan dalam penilaian. Dari sudut peserta, peserta merasa kurang dapat menunjukkan bukti yang diperlukan untuk penilaian. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan data yang lain, seperti diskusi terpumpun, untuk dapat lebih menggali penilaian juri dan peserta lomba atas pelaksanaan lomba perpustakaan secara daring.

Referensi

- A&C Black. (2003). *Dictionary of Economics*. London: A&C Black.
- A&C Black. (2009). *Dictionary of Information and Library Management, Bloomsbury Publishing*. London: Bloomsbury Publishing.
- Dukut, E. M. (2021). Kreativitas kegiatan pembelajaran daring untuk generasi Z di perguruan tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 3(5). <https://doi.org/10.18196/ppm.35.111>
- IFLA. (March 2020). *ENSULIB announces the winner of the 5 th IFLA Green Library Award 2020*. Diakses 2 Oktober 2020 pada https://www.ifla.org/wp-content/uploads/2019/05/assets/environmental-sustainability-and-libraries/documents/pressrelease_greenlibraryaward2020_final.pdf.
- Khasanah, S. U., & Syarifah, A. (2021). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris UIN Sunan Ampel Surabaya Terhadap Pembelajaran Daring Via Zoom Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 23-33.
- Laelaningrum, R., Islamiati, Y., Raharjo, P., & Mardiyono, M. (2018). Sistem informatika visitasi akreditasi program studi teknik informatika. *Transmisi*, 20(3), 120-126. <https://doi.org/10.14710/transmisi.20.3.120-126>
- Nofrida, E.R. (2014). Manajemen perpustakaan elektronik di SMA Negeri 1 Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratama, R.E. & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2): 49-59.
- Setiawan S., Kresnapati, P., & Setiawan, D. A. (2020). Analisis perkuliahan daring mahasiswa PJKR Universitas PGRI Semarang sebagai dampak pandemi Covid 19. *Edu Sportivo : Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 25-32.
- Stigler, G. (1988). Competition. In Eatwell, J., Milgate, M., and Newman, P. (eds), *The New Palgrave: A Dictionary of Economics*, 531-536.
- Widyartono, D. (2013). Tes Tertulis Kurikulum 2013 Berbasis Daring Dan Luring.

To cite this document:

Fathmi, and Wicaksono, A. (2021). 2020 National Level Junior High School/Madrasah Library Competiton: Judges and Participants Assessment. *Record and Library Journal*, 7(2). 187-199
Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

- Seminar Nasional dengan Tema “Implementasi Kurikulum 2013” di gedung Sasana Budaya, Universitas Negeri Malang pada 30 Oktober 2013*, diakses 27 September 2021 pada https://www.researchgate.net/publication/320543926_TES_TERTULIS_KURIKULUM_2013_BERBASIS_DARING_DAN_LURING.
- Yu, T., Tung, Y., & Wei, C. (2017). *Can hospital competition really affect hospital behavior or not? an empirical study of different competition measures comparison in taiwan: The journal of health care organization, provision, and financing*. *Inquiry*, 54 doi:<http://e-resources.perpusnas.go.id:2166/10.1177/0046958017690289>
- Yukhadin, V., & Dewi, A.O.P. (2016). Analisis Persiapan Perpustakaan dalam Menghadapi Lomba Perpustakaan Sekolah Tingkat Eks Karesidenan Semarang (Studi Kasus di Perpustakaan SMP Negeri 6 Salatiga). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(3): 201-210.
- Yusuf, M. (2009). Kajian perpustakaan SMA Negeri se-Bantul Kota: tinjauan dari pedoman umum penyelenggaraan perpustakaan sekolah. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Zulkarnain, D.A. Gimin, Hendripides. (2021). The influence of the utilization of digital library on the motivation and accounting learning outcomes of vocational SMK Labor binaan FKIP UNRI Pekanbaru. *Jurnal RANDAI*, 1(2): 18-28.

To cite this document:

Fathmi, and Wicaksono, A. (2021). 2020 National Level Junior High School/Madrasah Library Competiton: Judges and Participants Assessment. *Record and Library Journal*, 7(2). 187-199
Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License